

**GURU DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN INOVASI SEKOLAH MANAJEMEN
PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN PERSONALIA DI SMA N I TAPA**

Wiwin¹, Novianty Djafri², Nina Lamatenggo³

Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: wiwinjalalipa@gmail.com¹, noviantydjafri@ung.ac.id², ninalamatenggo@ung.ac.id³

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas, guru di sekolah ini memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan metode pengajaran inovatif, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, termasuk dalam proses seleksi, pelatihan, serta pengembangan kompetensi profesional guru. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan akademik siswa, juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Meskipun begitu, pendekatan kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung untuk inovasi dan perbaikan kualitas pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang inklusif dan kebijakan manajerial yang fleksibel untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan beradaptasi dengan perubahan di SMA N I TAPA.

Kata Kunci: Guru, Manajemen Pendidikan, Inovasi Sekolah, Manajemen Personalia

Abstract

The results of the study indicate that despite the limitations in facilities, teachers in this school have a strong commitment to implementing innovative teaching methods, including the use of technology and student-oriented learning approaches. The principal plays an important role in human resource management, including in the selection process, training, and development of teacher professional competence. Obstacles that arise, such as limited facilities and differences in student academic abilities, are also identified in this study. However, the participatory leadership approach of the principal creates a supportive atmosphere for innovation and improvement of the quality of education. These findings underline the importance of inclusive leadership and flexible managerial policies to realize more effective educational goals and adapt to changes at SMA N I TAPA.

Keywords: *Teacher, Educational Management, School Innovation, Personnel Management*

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/ SINDORO.v3i9.252

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



PENDAHULUAN

Administrasi dalam dunia pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan berbagai kelompok yang terkait dalam aktivitas di instansi pendidikan. Administrasi pendidikan berupa beberapa kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengawasan pada saat aktivitas berlangsung di sekolah, khususnya lembaga pendidikan. Prinsipnya administrasi memiliki aktifitas yang bukan hanya aktifitas yang dilakukan pada perkantoran, sekolah dinas pendidikan yang lainnya, namun aktivitas administrasi pendidikan merupakan ilmu yang mendalami bagaimana pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya merencanakan tercapainya tujuan pendidikan yang dimana pendidikan itu sedang berlangsung.

Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkenaan dengan tujuan membenahi proses pendidikan guna pencapaian tujuan pendidikan. Akan tetapi perlu dipahami bahwa administrasi pendidikan bukanlah sebuah kegiatan pendidikan melainkan sebuah upaya pengendalian rangkaian kegiatan pendidikan guna terjadinya pendidikan yang efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan. (Hadijaya, 2012) menyatakan tanpa administrasi pendidikan, sulit untuk melaksanakan tujuan pendidikan secara optimal, efisien dan efektif. (Robbaniyah et al., 2023)

Manajemen berbasis sekolah merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan di sekolah sesuai dengan kebutuhannya melalui pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada termasuk partisipasi masyarakat sehingga lebih mencerminkan adanya upaya peningkatan pemberian pelayanan penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, transparan dan akuntabel secara nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efisien dan efektif tanpa mengesampingkan tujuan Pendidikan Nasional. (Azizah et al., 2023)

Guru yang memahami administrasi pendidikan berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Seorang Guru harus memiliki gambaran yang cukup tentang persepsi manajemen pendidikan di lembaga sekolah. Konsep belajar dan administrasi pendidikan dikenal dengan berbagai anggapan, dimana administrasi dikenal sebagai suatu bahan yang menyuruh seseorang untuk bekerja, mencapai suatu maksud melalui usaha seseorang, badan dan pikiran manusia, uang dan sebagainya. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang memiliki konsep dalam menciptakan suasana ataupun kondisi belajar yang kondusif agar memunculkan sikap aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti mendalami keagamaan, mampu mengendalikan kepribadiannya, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia dan juga keterampilan yang dibutuhkan oleh diri siswa itu sendiri, kebutuhan di masyarakat, kebutuhan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru, manajemen pendidikan, dan penerapan inovasi di SMA N I TAPA, Bone Bolango, dengan fokus pada manajemen personalia. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan wawancara mendalam serta observasi langsung dari guru, kepala sekolah, dan staf yang mengelola sumber daya manusia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru, manajemen pendidikan, dan inovasi sekolah, khususnya dalam konteks manajemen personalia. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan staf manajemen sumber daya manusia untuk menggali informasi tentang pengelolaan tenaga pendidik, implementasi inovasi dalam pengajaran, serta dampak kebijakan manajemen pendidikan terhadap kualitas pembelajaran.

Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks sosial dan organisasi di SMA N I TAPA serta bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap implementasi inovasi pendidikan dan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Studi

Studi ini dilakukan di SMA N I TAPA, yang berlokasi di Bone Bolango. Sekolah ini merupakan salah satu SMA di daerah tersebut, dengan jumlah siswa yang cukup banyak serta program-program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini, dengan dukungan penuh dari manajemen sekolah, bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan sumber daya manusia, inovasi pendidikan, serta peran guru dalam pengelolaan sekolah.

Hasil Lapangan

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Data diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan staf manajemen sumber daya manusia. Berikut beberapa temuan utama:

1. Komitmen Guru terhadap Inovasi Pengajaran

Mowday (1982) telah mentakrifkan terdapat tiga komponen dalam menghasilkan komitmen yaitu afektif, berterusan dan normatif.(Unyit & Mohd Hamzah, 2023). Guru di SMA N I TAPA menunjukkan komitmen kuat dalam inovasi pengajaran. Berdasarkan wawancara, sebagian besar guru telah memahami pentingnya penggunaan metode yang interaktif dan berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa yang kini semakin akrab dengan teknologi digital. Meskipun fasilitas di sekolah masih terbatas, guru berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti proyektor dan perangkat lunak pembelajaran online. Bahkan, beberapa guru berinisiatif menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran digital seperti Google Classroom atau WhatsApp untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan semangat guru dalam berinovasi meski dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur.

Selain itu, para guru juga terlibat aktif dalam pengembangan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), dengan memfasilitasi diskusi

kelompok, presentasi siswa, dan pemecahan masalah kolaboratif. Inovasi pengajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan pemikiran kritis siswa.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusi

Fredrick Taylor, seorang insinyur dan ahli manajemen, memberikan kontribusi besar terhadap konsep dasar Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendekatan ilmiah dan manajemen ilmiah. (Karyawan et al., n.d.), Teori ini menekankan pentingnya investasi sumber daya manusia sesuai dengan pengetahuan dan kebutuhan tenaga kerja. Ini memengaruhi kemampuan organisasi untuk menarik, melibatkan, memberi penghargaan, dan mengembangkan karyawannya. (Parinsi & Musa, 2023).

Manajemen sumber daya manusia di SMA N I TAPA berfokus pada pengelolaan tenaga pendidik secara efektif. Kepala sekolah memegang peran utama dalam proses seleksi, perekrutan, dan pengembangan profesional guru. Selain proses rekrutmen yang selektif, sekolah juga memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pedagogis guru. Kepala sekolah menyadari bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting, terutama untuk mengakomodasi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi dalam pendidikan.

Observasi menunjukkan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan sekolah mencakup beragam aspek, mulai dari penguasaan teknologi hingga teknik komunikasi efektif dengan siswa. Melalui pengelolaan yang efektif, kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi dan motivasi yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

3. Peningkatan Profesionalisme Guru

Seorang profesional dalam bidang pendidikan harus memiliki empat kompetensi inti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial. (Syakdia Apria Ningsih, 2024)

Pengembangan profesionalisme guru di SMA N I TAPA menjadi prioritas utama dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah mendorong partisipasi guru dalam pelatihan eksternal, seperti seminar pendidikan, pelatihan peningkatan kompetensi, dan pembaruan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Upaya ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N I TAPA, serta memberikan guru kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka terkait bidang studi masing-masing.

Selain pelatihan eksternal, guru juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan lokakarya internal yang diadakan setiap semester. Dalam kegiatan ini, guru memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai metode pengajaran yang efektif. Proses berbagi pengetahuan ini memfasilitasi kolaborasi antar guru dan menciptakan lingkungan yang suportif, di mana guru dapat belajar satu sama lain dan terus meningkatkan profesionalisme mereka.

4. Kendala dalam Manajemen Pendidikan

Meski berbagai inovasi sudah diterapkan, penelitian ini menemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di SMA N I TAPA. Salah satu kendala utama

adalah keterbatasan fasilitas pendukung, terutama dalam hal teknologi dan sarana penunjang. Anggaran yang terbatas membuat sekolah sulit untuk menyediakan peralatan pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola variasi kemampuan akademik siswa. Siswa di SMA N I TAPA memiliki latar belakang akademik dan kemampuan belajar yang beragam, yang memerlukan pendekatan pengajaran yang adaptif dan diferensiasi dalam pembelajaran. Guru dihadapkan pada tugas untuk menemukan metode yang sesuai agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara efektif.

5. Dukungan Kepala Sekolah terhadap Inovasi

Kepala sekolah di SMA N I TAPA berperan penting dalam mendorong inovasi di lingkungan sekolah. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa dirinya mendukung penuh setiap program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Guru diberi kesempatan untuk mengajukan ide-ide baru yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas, yang secara tidak langsung mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada guru.

Dengan adanya dukungan ini, guru merasa termotivasi untuk berinovasi dan lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, di mana guru merasa didengar dan dihargai. Akibatnya, hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih harmonis dan kondusif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pengembangan ini dapat menambah kedalaman dalam penjelasan hasil penelitian Anda di artikel dan memberikan gambaran lebih rinci mengenai peran guru, manajemen personalia, dan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di SMA N I TAPA.

Analisis Data dan Interpretasi

Studi ini mengungkapkan bahwa SMA N I TAPA berupaya menerapkan inovasi dalam pengajaran dengan dukungan kuat dari guru, kepala sekolah, dan manajemen sekolah. Komitmen guru terhadap inovasi pengajaran terlihat dari kesediaan mereka untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar, meskipun terbatasnya fasilitas menjadi kendala. Guru memanfaatkan perangkat dan platform digital seperti Google Classroom dan WhatsApp untuk mendukung metode pembelajaran yang interaktif. Selain itu, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, yang mengedepankan diskusi kelompok dan pemecahan masalah, telah membantu membangun keterampilan kritis dan sosial siswa.

Pengelolaan sumber daya manusia di sekolah juga berperan penting, dengan kepala sekolah yang aktif dalam seleksi, rekrutmen, dan pelatihan guru. Pelatihan rutin yang diberikan memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan teknologi. Program pengembangan profesional, baik melalui pelatihan eksternal maupun lokakarya internal, juga menjadi sarana kolaborasi antarguru, yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan saling berbagi pengalaman.

Namun, kendala yang dihadapi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan akademik siswa menjadi tantangan dalam menerapkan pengajaran yang

efektif dan inovatif. Meskipun demikian, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Dukungan kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan mendorong partisipasi aktif guru dan menciptakan hubungan harmonis yang kondusif untuk perkembangan pendidikan.

Secara keseluruhan, studi ini menyoroti pentingnya kepemimpinan yang partisipatif dan kebijakan manajemen yang fleksibel dalam menghadapi tantangan pendidikan di SMA N I TAPA. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru membuka peluang bagi peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah ini, serta menciptakan pendidikan yang lebih adaptif dan efektif.

Pembahasan

Manajemen Konflik di Sekolah SMA N I TAPA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA N I Tapa, dapat dianalisis bahwa manajemen konflik di sekolah ini telah diterapkan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satu hal yang menonjol dalam pengelolaan konflik adalah adanya upaya untuk menciptakan ruang komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa. Hal ini tercermin dari pernyataan guru yang menyebutkan pentingnya diskusi untuk memahami perbedaan pandangan antara gaya mengajar guru dan harapan siswa. Strategi ini mengindikasikan bahwa sekolah berupaya untuk menyelesaikan konflik melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi semua pihak.

Namun, meskipun ada upaya untuk menciptakan komunikasi yang terbuka, ada kenyataan bahwa beberapa siswa merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat atau keluhan mereka. Rasa khawatir untuk menyinggung guru atau adanya kecanggungan dalam berbicara menunjukkan adanya ketidaknyamanan dalam hubungan komunikasi antara siswa dan guru. Hal ini menjadi indikator bahwa meskipun saluran komunikasi sudah terbuka, masih ada hambatan emosional yang perlu diatasi agar komunikasi dapat berjalan dengan lebih efektif.

Kebijakan sekolah yang mengadakan forum diskusi rutin antara guru dan siswa terbukti efektif dalam meredakan ketegangan yang muncul akibat perbedaan pendapat. Kepala sekolah yang menyatakan pentingnya dialog menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan ruang bagi penyelesaian konflik secara bersama-sama. Forum ini memungkinkan adanya kesepahaman yang lebih baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan rasa saling menghargai. Namun, meskipun forum tersebut telah memberikan dampak positif, masih ada siswa yang merasa bahwa beberapa guru tidak sepenuhnya mendengarkan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan berbasis dialog sudah diterapkan, masih ada tantangan dalam mencapai komunikasi yang sepenuhnya efektif antara semua pihak.

Manajemen konflik sekolah begitu natural terjadi, sehingga konflik harus diterima dan dikelola dengan baik. Karena konflik merupakan kekuatan untuk mendatangkan perubahan dan kemajuan dalam lembaga. Konflik antar orang di dalam organisasi tidak dapat dielakkan, tetapi dapat dimanfaatkan ke arah yang produktif bila dikelola secara baik. Konflik yang di kelola secara sistematis dapat berdampak positif yaitu memperkuat hubungan kerjasama, meningkatkan kepercayaan dan harga diri, mempertinggi kreativitas dan produktivitas serta kepuasan kerja. (Inom Nasution, 2010)

Secara keseluruhan, meskipun SMA N I Tapa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengelola konflik melalui kebijakan komunikasi yang lebih terbuka dan penerapan dialog sebagai sarana pemecahan masalah, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Perbedaan gaya komunikasi antara guru dan siswa, serta kesulitan dalam mendengarkan dengan sepenuh hati, menjadi tantangan yang harus diatasi agar manajemen konflik dapat lebih optimal. Selain itu, meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi bagi guru akan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif.

Inovasi Sekolah Terkait Konflik di Sekolah

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan guru serta siswa di SMA N I Tapa, bahwa sejumlah inovasi yang diterapkan di sekolah ini telah memberikan pengaruh positif dalam mengelola konflik antara guru dan siswa, meskipun ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi.

Salah satu inovasi yang patut dicatat adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Menurut salah satu guru, penerapan metode berbasis teknologi telah membantu meredakan ketegangan yang kerap muncul selama proses belajar. Penggunaan aplikasi pembelajaran serta platform digital memudahkan siswa untuk lebih fokus pada materi tanpa terhambat oleh masalah komunikasi langsung yang sering kali menyebabkan kesalahpahaman. Ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengurangi potensi konflik akibat kurangnya interaksi tatap muka.

Selain itu, kegiatan forum diskusi bulanan yang diadakan oleh pihak sekolah menjadi inovasi yang sangat berguna dalam membuka ruang komunikasi antara guru dan siswa. Forum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan keluhan atau ketidaknyamanan tanpa rasa takut dihukum. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa siswa, forum ini menciptakan suasana yang lebih terbuka dan jujur, yang membantu mengurangi ketegangan yang sering muncul akibat miskomunikasi antara guru dan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dialog rutin yang terstruktur dengan baik dapat menjadi solusi efektif dalam mengelola konflik serta memperbaiki hubungan di antara kedua pihak.

Inovasi lain yang diterapkan adalah pelatihan komunikasi bagi para guru. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperbaiki cara guru dalam berinteraksi dengan siswa, khususnya dalam mengatasi perbedaan pandangan dan mencegah miskomunikasi. Kepala sekolah menambahkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dalam mengajar, tetapi juga untuk mengelola konflik yang mungkin timbul di kelas. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran tetapi juga pada hubungan interpersonal, penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih produktif dan harmonis.

Namun demikian, beberapa responden mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam mengelola konflik di sekolah adalah perbedaan persepsi terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa merasa bahwa metode tersebut tidak selalu cocok dengan cara mereka belajar, yang dapat memicu ketegangan. Hal ini mencerminkan tantangan dalam menyesuaikan metode yang lebih inklusif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Guru juga menyadari bahwa meskipun inovasi yang diterapkan sudah menunjukkan hasil yang baik,

masih ada tantangan dalam memastikan bahwa semua pihak, baik guru maupun siswa, dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada.

Faktor penunjang dalam implementasi inovasi ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru. Selain itu, dukungan dari orang tua siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Validasi dengan hasil observasi juga menunjukkan keberhasilan implementasi inovasi ini. Siswa-siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dukungan dari guru-guru, pihak sekolah, dan orang tua turut berkontribusi pada kesuksesan inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Hambatan Pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences: a. Persiapan Guru yang kurang matang. b. Guru kesulitan untuk memunculkan ide kreatifnya c. Pengelompokan kelas yang bersifat semi heterogen d. SDM yang minim. (Ramayanti et al., 2023)

Secara keseluruhan, inovasi yang diterapkan di SMA N I Tapa telah memberikan dampak yang positif dalam mengurangi konflik di sekolah. Penerapan teknologi, forum diskusi, dan pelatihan komunikasi bagi guru merupakan langkah-langkah yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan memperbaiki hubungan antara guru dan siswa. Namun, masih ada tantangan dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan antara keduanya, yang perlu diatasi agar inovasi ini semakin efektif. Untuk itu, pengembangan lebih lanjut dari setiap inovasi yang ada sangat diperlukan, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan individu agar dapat mencapai manajemen konflik yang lebih baik di sekolah ini.

Komunikasi Guru dan Siswa di SMA N I TAPA

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru dan siswa di SMA N I Tapa, komunikasi antara guru dan siswa di sekolah ini menunjukkan variasi dalam cara penyampaian informasi. Walaupun demikian, ada upaya yang cukup signifikan dari pihak guru untuk menciptakan suasana komunikasi yang baik dan mendukung proses pembelajaran. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka berusaha untuk membuka ruang bagi siswa untuk berbicara dan mengungkapkan kebingungan mereka, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Hal ini tercermin dalam rutinitas diskusi kelas yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berbagi pendapat. Salah seorang guru mengatakan, "Kami berusaha memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau kebingungan mereka, agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif." Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru berupaya menciptakan komunikasi dua arah yang mendalam dan terbuka, yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Namun, meskipun ada upaya dari guru, beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam berkomunikasi langsung dengan guru, terutama ketika menghadapi masalah pribadi atau kesulitan belajar yang bersifat lebih sensitif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ruang komunikasi terbuka telah disediakan, masih ada hambatan dalam hal kenyamanan siswa untuk mengungkapkan masalah secara langsung di depan kelas. Dalam hal ini, komunikasi antara guru dan siswa bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, seperti rasa canggung atau takut, yang memengaruhi kelancaran proses interaksi.

Di sisi lain, siswa menunjukkan adanya kecenderungan untuk lebih nyaman berkomunikasi dengan guru melalui media sosial atau platform digital. Salah seorang siswa

mengungkapkan, "Di kelas, saya merasa sedikit canggung untuk bertanya langsung, tetapi kalau melalui pesan pribadi, saya merasa lebih leluasa dan bisa lebih jelas menjelaskan kesulitan yang saya alami." Pernyataan ini mencerminkan pergeseran dalam cara komunikasi yang lebih bergantung pada teknologi, di mana siswa merasa lebih bebas untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan melalui saluran digital yang lebih fleksibel dan tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi di ruang kelas, terutama untuk siswa yang lebih introvert atau merasa tidak nyaman berbicara langsung.

Namun, meskipun ada komunikasi yang cukup baik, sejumlah hambatan tetap ada. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kesibukan mereka menjadi faktor penghalang dalam menjaga komunikasi yang lancar dengan siswa. Selain itu, pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Salah seorang guru mencatat, "Kadang sulit untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa yang beragam. Hal ini dapat memengaruhi seberapa efektif komunikasi yang terjalin." Hal ini mencerminkan kesulitan dalam menyesuaikan metode komunikasi dengan kebutuhan setiap siswa, yang dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi antara kedua pihak. Keberagaman karakter dan latar belakang siswa membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih personal dan fleksibel.

Komunikasi interpersonal adalah salah satu dari tiga kategori di mana komunikasi dapat diklasifikasikan menurut kuantitas interaksi. Proses pertukaran informasi yang dapat langsung diketahui balasannya antara dua orang disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat terjadi dimana saja, kapan saja, termasuk dalam konteks pembelajaran seperti di ruang kelas. Keterampilan komunikasi interpersonal siswa sangat berbeda satu sama lain. Siswa yang menyukai komunikasi interpersonal kegiatan kelompok, tertarik berinteraksi dengan orang lain, dan menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial merupakan indikator yang baik bahwa mereka memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Sebaliknya, siswa yang kemampuan komunikasi interpersonalnya buruk akan kesulitan dalam bersosialisasi (Hsb & Yusniah, 2024)

Secara keseluruhan, meskipun komunikasi antara guru dan siswa di SMA N I Tapa berjalan dengan cukup baik, terdapat beberapa potensi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, seperti perbedaan gaya komunikasi dan memahami lebih dalam kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, meningkatkan saluran komunikasi yang lebih fleksibel dan terbuka, baik dalam bentuk tatap muka maupun digital, dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SMA N I TAPA menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, upaya inovasi dalam proses pengajaran telah dilakukan secara konsisten oleh para guru dengan komitmen yang tinggi. Para pendidik di sekolah ini menunjukkan dedikasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa yang semakin terbiasa dengan teknologi. Selain itu, penerapan

pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan pemikiran kritis peserta didik.

Manajemen sumber daya manusia di sekolah ini, dengan dukungan aktif dari kepala sekolah, turut berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah terlibat langsung dalam proses seleksi dan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan teknis mereka. Selain itu, kegiatan pelatihan berkelanjutan dan lokakarya kolaboratif antar guru menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme dan kualitas pengajaran.

Meskipun demikian, sekolah menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan akademik siswa yang memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam proses belajar-mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung inovasi dengan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan berkontribusi menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan pendidikan. Kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dan guru juga memperkuat upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif di SMA N I TAPA.

Keseluruhan, temuan penelitian ini menekankan pentingnya peran kepemimpinan yang mendukung dan kebijakan manajemen yang fleksibel untuk mengatasi berbagai tantangan, sehingga pendidikan yang inovatif dan berkualitas dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2024). Administrasi Personalia Pendidikan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 37-43.
- Labbaika, W., Fadillah, R., Mudiarty, M., & Prihatini, P. (2024). Pengaruh Inovasi Pendidikan Melalui Peningkatan Profesional Pendidik Dalam Program Pendidikan Profesi Guru. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*
- Marpaung, S. N., Siahaan, P. A., Sitorus, W. W., & Turnip, H. (2023). ADMINISTRASI PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 100-104.
- Nasution, I. (2010). Manajemen konflik di sekolah. *Visipena*, 1(1), 45-55.
- Parinsi, W. K., & Musa, D. A. L. (2023). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan di Industri 4.0. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1385-1393.
- Parinsi, W. K., & Musa, D. A. L. (2023). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan di Industri 4.0. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1385-1393.
- Pradita, R. P., Pangesti, Q. I. A., & Yakin, A. A. (2024). Penguatan Manajemen Personalia: Tantangan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SLB A Yaketunis. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*,
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1910-1915.

- Robbaniyah, Q., Barnas, B., & Afifa, M. (2023). Problematika Administrasi Pendidikan pada Sekolah pingiran di Yogyakarta. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 923-933.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan.
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam manajemen konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*,
- Unyit, A. A., & Hamzah, M. I. M. (2023). Amalan Kepimpinan Instruksional Guru Besar dengan Komitmen Guru Sekolah Rendah di Daerah Kapit. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(4), e002161-e002161.